

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) Dalam Permainan Bola Voli

Panji Negare¹, Maulidin², Sri Erni Mulyani³

¹ Program Studi Pend. Olahgara dan Kesehatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
panjinegare@gmail.ac.id

Abstract: The purpose of this research. The subjects in this study were 38 students of class VIII SMPN 2 Pujut. This research is a classroom action research using 2 cycles with KKM 75, 80% achievement target. The results showed that in cycle I in collaborator 1 out of 38 students there were 21 students (55.3%) who achieved the predetermined criteria, while 17 students (44.7%) had not reached the expected criteria, with the total class final score of 1.533 and the class average 77. In collaborator 2 of 38 students there were 25 students (65.8%) who achieved the predetermined criteria, while 13 students (34.2%) had not yet reached the expected criteria, with a total class final score of 1.449 and an average score of grade average 72.4. Whereas in collaborator 3 out of 38 students there were 28 students (73.7%) who reached the predetermined criteria, while 10 students (26.3%) had not reached the expected criteria, with a total class final score of 1,524 and a class average score of 76.2 . Meanwhile, the results of student performance tests in Cycle II have increased. The scores of the three collaborators can be described as follows, in collaborator 1 out of 38 students there were 35 students (92%) who reached the predetermined criteria, while 3 students (8%) had not reached the expected criteria, with a total class final score of 1,650 and the class average value is 82.5. In collaborator 2 out of 38 students there were 34 students (89%) who achieved the predetermined criteria, while 4 students (19%) had not yet reached the expected criteria, with a total class final score of 1,633 and a class average score of 81.6. Whereas in collaborator 3 out of 38 students there were 36 students (94%) who achieved the predetermined criteria, while 2 students (6%) had not reached the expected criteria, with a total class final score of 1,717 and a class average score of 85.8

Keywords: Direct Learning Model, Learning Outcomes, Passing Under Volleyball

Tujuan penelitian ini Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VIII SMPN 2 Pujut yang berjumlah 38 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas deng menggunakan 2 siklus dengan KKM 75, target pencapaian 80%. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I pada kolaborator 1 dari 38 siswa ada 21 siswa (55,3%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 17 siswa (44.7%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.533 dan nilai rata-rata kelas 77. Pada kolaborator 2 dari 38 siswa ada 25 siswa (65.8%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 13 siswa (34.2%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.449 dan nilai rata-rata kelas 72,4. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 38 siswa ada 28 siswa (73.7%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 10 siswa (26.3%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.524 dan nilai rata-rata kelas 76,2. Sedangkan pada Hasil tes unjuk kerja siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Skor dari ketiga



kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, pada kolaborator 1 dari 38 siswa ada 35 siswa (92%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 3 siswa (8%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.650 dan nilai rata-rata kelas 82,5. Pada kolaborator 2 dari 38 siswa ada 34 siswa (89%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 4 siswa (19%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.633 dan nilai rata-rata kelas 81,6. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 38 siswa ada 36 siswa (94%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 2 siswa (6%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.717 dan nilai rata-rata kelas 85,8.

Kata kunci: Model Pembelajaran Langsung, Passing Bawah Bolavoli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari Sistem Pendidikan nasional secara keseluruhan. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematik yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportifitas-spiritual-sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya (Lutan, 2000). Dengan demikian dapat diartikan bahwa tujuannya bukan sekedar pencapaian yang bersifat fisik semata, akan tetapi juga melibatkan aktifitas psikis. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga peserta didik lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia.

Pendidikan jasmani merupakan aktifitas olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah dasar memiliki peranan sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga harus dilakukan secara sistimatis, diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Suryobroto (2004) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru penjas dalam proses pembelajaran adalah

masalah metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan kurikulum.

Tehnik gerak dasar dalam permainan bola voli merupakan faktor yang sangat penting. Sukarti (2010) mengatakan bahwa, penguasaan gerak dasar bermain bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan di samping unsur kondisi fisik, teknik dan mental. Menurut Sugihartono (2012) teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh. Suryobroto (2004) bahwa "Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinmbungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar."

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan metode pembelajaran langsung (*Direct Intruccion*) pada siswa kelas VIII SMP 2 Pujut. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian siswa kelas VIII SMPN 2 Pujut, sejumlah 38 terdiri dari 25 putra dan 13 putri. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan; a) Lembar penilaian keberhasilan *passing* bawah bola voli siswa, b) Lembar observasi untuk siswa, c) Lembar observasi untuk guru. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data; a) Pedoman Observasi Untuk Guru, b) Pedoman Observasi Untuk Siswa. Keberhasilan suatu tindakan ditandai dengan terjadinya perubahan dan peningkatan hasil belajar. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meliputi: a) Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran *passing* bawah bola voli. b) Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa pada siswa kelas VIII SMP 2 Pujut. Dilakukan tindakan dan mencapai KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Usai pendinginan siswa dibariskan, berhitung, dipimpin berdo'a, dan dibubarkan. Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikn pujian pada siswa sebagai motivasi. Dengan penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengurangi kesalahan- kesalahan pada pertemuan berikutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi.

SIKLUS I

Hasil evaluasi siklus 1 dibandingkan dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut ini disajikan hasil evaluasi pada siklus 1:

Tabel 1 Keterampilan *Passing* Bawah Siswa Kelas VIII SMP 2 Pujut Siklus I

| No | Nilai | Kolaborator 1 | | Kolaborator 2 | | Kolaborator 3 | | Ket |
|----------------------------|--------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|---------------------|
| | | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase | |
| 1. | 0 – 74 | 17 | 44.7% | 13 | 34.2% | 10 | 26.3% | Belum Tuntas |
| 2. | 75-100 | 21 | 55,3% | 25 | 65.8% | 28 | 73.7% | Tuntas |
| Jumlah Skor Akhir (kelas) | | 1.533 | | 1.449 | | 1.524 | | |
| Rata – Rata (kelas) | | 77 | | 72,4 | | 76,2 | | |

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bawah mengalami peningkatan. Skor dari ketiga kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, pada kolaborator 1 dari 38 siswa ada 21 siswa (55,3%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 17 siswa (44.7%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.533 dan nilai rata-rata kelas 77. Pada kolaborator 2 dari 38 siswa ada 25 siswa (65.8%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 13 siswa (34.2%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.449 dan nilai rata-rata kelas 72,4. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 38 siswa ada 28 siswa (73.7%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 10 siswa (26.3%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.524 dan nilai rata-rata kelas 76,2.

Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dengan hasil unjuk kerja pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Dari 38 siswa kelas VIII SMP Pujut yang mencapai kriteria (KKM) pada kondisi awal Kol. I sejumlah 10, menjadi 21 Kol. II sejumlah 15 menjadi 25 dan Kol. III sejumlah 8 menjadi 28 siswa pada siklus I. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) awal Kol. I sejumlah 28, menjadi 17 Kol. II sejumlah 23 menjadi 13 dan Kol. III sejumlah 30 menjadi 10 orang pada siklus I.

Hasil Observasi Pengamatan Kelas terhadap Guru, Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh hasil pengamatan terhadap guru sebagai berikut:

Tabel.2 Data Peningkatan Guru Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Siklus I

| SIKLUS I | | | | | | | | | | | |
|------------|----------------------------|---------------|---------------|---------------|--------|-------------|---------------|---------------|---------------|--------|-------------|
| No | Aspek Penilaian | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | | | |
| | | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah | Rata - Rata | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah | Rata - Rata |
| 1. | Pra Pembelajaran | 2 | 2 | 2 | 6 | | 3 | 3 | 2 | 8 | |
| 2. | Membuka Pembelajaran | 2 | 3 | 3 | 8 | | 3 | 3 | 3 | 9 | |
| 3. | Kegiatan Inti Pembelajaran | 3 | 3 | 2 | 8 | | 3 | 3 | 3 | 9 | |
| 4. | Kegiatan Penutup | 2 | 2 | 2 | 6 | | 3 | 2 | 2 | 7 | |
| 5. | Pengelolaan Kelas | 2 | 2 | 2 | 6 | | 3 | 3 | 3 | 9 | |
| Total Skor | | 11 | 12 | 11 | 34 | 11,3 | 15 | 14 | 13 | 42 | 14 |

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh skor dari kolaborator 1 yaitu 11 pada pertemuan pertama menjadi 15 pada pertemuan kedua menunjukkan kriteria baik. Skor perolehan pada kolaborator 2 yaitu 12 pada pertemuan pertama menjadi 14 pada pertemuan kedua menunjukkan kriteria baik. Sedangkan skor perolehan pada kolaborator 3 yaitu 11 pada pertemuan pertama menjadi 13 pada pertemuan kedua menunjukkan kriteria baik. Dari rata-rata hasil observasi pengamatan terhadap guru diatas, hasilnya menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik.

Dari data diatas diperoleh skor rata-rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kooperator sebesar 11.3 (kriteria baik) menjadi 14 (kriteria baik) pada pertemuan kedua.

Hasil Pengamatan untuk Siswa Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode kooperatif berhasil atau tidak, maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer. Hasil yang diperoleh serta permasalahan yang muncul dapat dilihat:

Tabel. 3 Data Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Siklus I

| SIKLUS I | | | | | | | | | |
|-------------|------------------------|---------------|---------------|---------------|--------|---------------|---------------|---------------|--------|
| No | Aspek Penilaian | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | |
| | | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah |
| 1. | Partisipasi Anak | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 2. | Keterlibatan Anak | 3 | 3 | 3 | 9 | 3 | 4 | 3 | 10 |
| 3. | Motivasi / Keinginan | 3 | 2 | 2 | 7 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 4. | Perhatian / Fokus | 2 | 2 | 2 | 6 | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 5. | Aktif /Banyak Bergerak | 2 | 3 | 2 | 7 | 3 | 3 | 3 | 9 |
| Total Skor | | 13 | 13 | 12 | 38 | 16 | 14 | 13 | 43 |
| Rata – rata | | 2,6 | 2,6 | 2,4 | 12,7 | 3,2 | 2,8 | 2,6 | 14,3 |

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator 1 yaitu diperoleh skor 13 di pertemuan pertama menjadi 16 di pertemuan kedua. Kolaborator 2 skor pengamatannya 13 di pertemuan pertama menjadi 14 pada pertemuan kedua. Sedangkan kolaborator 3 skor pengamatannya 12 di pertemuan pertama menjadi 13 di pertemuan kedua.

Dari data diatas diperoleh skor rata-rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kooperator sebesar 12.7 (kriteria tinggi), menjadi 14.3 (kriteria tinggi), pada pertemuan kedua.

SIKLUS II

Hasil evaluasi pada siklus 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Keterampilan *Passing* Bawah Siswa Kelas VIII SMP 2 Pujut Siklus II

| No | Nilai | Kolaborator 1 | | Kolaborator 2 | | Kolaborator 3 | | Ket |
|----|--------|---------------|------------|---------------|------------|---------------|------------|--------------|
| | | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase | |
| 1. | 0 – 74 | 3 | 7,8% | 4 | 10,5% | 2 | 5,2% | Belum Tuntas |
| 2. | 75-100 | 35 | 92,2% | 34 | 89,5% | 36 | 94,8% | Tuntas |

| | | | | |
|----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--|
| Jumlah Skor Akhir (kelas) | 1.650 | 1.633 | 1.717 | |
| Rata – Rata (kelas) | 82,5 | 81,6 | 85,8 | |

Hasil tes unjuk kerja siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Skor dari ketiga kolaborator dapat dijabarkan sebagai berikut, pada kolaborator 1 dari 38 siswa ada 35 siswa (92%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 3 siswa (8%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.650 dan nilai rata-rata kelas 82,5. Pada kolaborator 2 dari 38 siswa ada 34 siswa (89%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 4 siswa (19%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.633 dan nilai rata-rata kelas 81,6. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 38 siswa ada 36 siswa (94%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 2 siswa (6%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.717 dan nilai rata-rata kelas 85,8.

Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dan siklus I dengan hasil unjuk kerja pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 38 siswa kelas VIII SMP Pujut yang mencapai kriteria (KKM) pada siklus I sejumlah 21 sampai 28 siswa menjadi 35 sampai 36 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 17 sampai 10 siswa menjadi 2 sampai 3 siswa pada siklus II. Dengan begitu secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

Hasil Observasi Pengamatan Kelas terhadap Guru

Tabel. 5 Data Peningkatan Guru Pada Proses Pembelajaran *Passing Bawah* Siklus II

| SIKLUS II | | | | | | | | | | | |
|-------------------|-----------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|---------------|--------------------|
| No | Aspek Penilaian | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan 2 | | | | |
| | | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah | Rata – Rata | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah | Rata – Rata |
| 1. | Pra Pembelajaran | 3 | 3 | 3 | 9 | | 3 | 3 | 3 | 9 | |
| 2. | Membuka Pembelajaran | 4 | 3 | 4 | 11 | | 4 | 4 | 4 | 12 | |
| 3. | Kegiatan Inti Pembelajaran | 3 | 4 | 4 | 11 | | 4 | 4 | 4 | 12 | |
| 4. | Kegiatan Penutup | 4 | 3 | 3 | 10 | | 4 | 4 | 4 | 12 | |
| 5. | Pengelolaan Kelas | 4 | 3 | 3 | 10 | | 4 | 4 | 3 | 11 | |
| Total Skor | | 18 | 16 | 17 | 51 | 17 | 19 | 19 | 18 | 56 | 18,7 |

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh skor dari kolaborator 1 yaitu 18 pada pertemuan pertama menjadi 19 pada pertemuan kedua menunjukkan kriteria sangat baik. Skor perolehan pada kolaborator 2 yaitu 16 pada pertemuan pertama menjadi 19 pada pertemuan kedua menunjukkan

kriteria sangat baik. Sedangkan skor perolehan pada kolaborator 3 yaitu 17 pada pertemuan pertama menjadi 18 pada pertemuan kedua menunjukkan kriteria sangat baik. Dari rata-rata hasil observasi pengamatan terhadap guru di atas, hasilnya menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik.

Dari data di atas diperoleh skor rata-rata dari ketiga kolaborator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kolaborator sebesar 17 (kriteria sangat baik) menjadi 18,7 (kriteria sangat baik) pada pertemuan kedua.

Hasil Pengamatan untuk Siswa

Tabel 6 Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Siklus II

| SIKLUS II | | | | | | | | | |
|-------------|-------------------------|---------------|---------------|---------------|--------|---------------|---------------|---------------|--------|
| No. | Aspek Penilaian | Pertemuan 1 | | | | Pertemuan 2 | | | |
| | | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah | Kolaborator 1 | Kolaborator 2 | Kolaborator 3 | Jumlah |
| 1. | Partisipasi Anak | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2. | Keterlibatan Anak | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 3. | Motivasi / Keinginan | 4 | 3 | 3 | 10 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 4. | Perhatian / Fokus | 3 | 3 | 3 | 9 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 5. | Aktif / Banyak Bergerak | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| Total Skor | | 18 | 18 | 17 | 53 | 20 | 19 | 19 | 58 |
| Rata - rata | | 3,6 | 3,6 | 3,4 | 17,7 | 4 | 3,8 | 3,8 | 19,3 |

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator 1 yaitu diperoleh skor 18 di pertemuan pertama menjadi 20 di pertemuan kedua. Kolaborator 2 skor pengamatannya 18 di pertemuan pertama menjadi 19 pada pertemuan kedua. Sedangkan kolaborator 3 skor pengamatannya 17 di pertemuan pertama menjadi 19 di pertemuan kedua.

Dari data di atas diperoleh skor rata-rata dari ketiga kolaborator yaitu pada pertemuan pertama rata-rata dari ketiga kolaborator sebesar 17,7 (kriteria sangat tinggi), menjadi 19,3 (kriteria sangat tinggi) pada pertemuan kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan. Skor yang dicapai siswa meningkat dan ketuntasan klasikal kelas sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni sama dengan atau di atas 75% siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75, pada siklus II mencapai 35 sampai 36 siswa telah mencapai kriteria

(tuntas) belajar *passing* bawah. Dengan pertimbangan dan masukan dari kolaborator maka penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan

Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pujut sudah tepat. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukan.

Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran langsung lebih baik lagi dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik *passing* bawah bola voli semakin baik, Keterangan pendukung pada lampiran. Dengan demikian tindakan pada ketrampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pujut, dikatan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran langsung memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMPN 2 Pujut selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan hasil belajar siswa dari 38 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru 10 sampai 8, dan pada siklus I meningkat menjadi 21 sampai 28 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 35 sampai 36 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Jatmiko. (2011). Peningkatan Permainan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Pakem Pada Siswa Kelas V A SDIT Alam Nurul Islam. *Skripsi*. FIK-UNY.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Agus Susanto. (2010). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Bolavoli Melalui Pendekatan Bermain dengan Bola Plastik pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Rogojati Kecamatan Sokoharjo Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. FIK- UNY.
- Aip Syarifuddin, (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asep Kurnia Nenggala. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Cetakan 1*. Bandung: Grafindo media Pratama
- Barbara L. Viera, MS; Bonnie Jill Ferguson, MS. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. (Alih Bahasa: Montji) Jakarta: Dahara Prize Semarang

- BSNP (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asa Mandiri
- Edi Nugroho. (2013). Upaya Peningkatan Minat melalui bermain pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Redin Kecamatan Gebang Kabupaten Perworejo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. FIK-UNY.
- Krismanto (2003). *Beberapa Teknis, Model dan Strategi Matematika*. Makalah. Disampaikan dalam rangka pelatihan pengembangan SMU 20 Juli sd 10 Agustus 2003. Depdiknas, Ditjen Dikdasmen PPPG Yogyakarta.
- Viera, Barbara dan Bonnie Jill Fergusson. (2004). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- L. Sobry Sutikno, (2009). *Belajar Pembelajaran*. Prospeet. Bandung.
- M. Yunus. (1992). *Olahraga Bola Voli*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan
- Martinis Yamin. (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich, (2010). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuril, Ahmadi. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Oemar Hamalik. (1995). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: UNY PP. PBVSI. (1995). *Jenis – Jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: PBVSI
- Rochiati. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Siti Partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Sri Wahyuni, Sutarmin, Pramono. (2009). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Sarwiji Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres Suharno, H.P. (1981). *Metodik Melatih Permainan Bola Volley*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Sukintaka, (1991). *Teori Bermain untuk D2 PGSD PENJASKES*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukarti. (2010). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan Modifikasi Bola pada Siswa Kelas IV SD Kadisobo 2 Sleman. *Skripsi*. FIK-UNY
- Syamsu Yusuf. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman, (2005). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widy Asih Sulastri. (2011). Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamanwinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. FIK-UNY